

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah diperlukan. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah melalui teknik dan alat-alat tertentu, sehingga akan diperoleh hasil yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian. Penggunaan metode penelitian berfungsi untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 1) metode adalah sebagai berikut:

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut penjelasan diatas sebuah penelitian dapat dilakukan tergantung dengan tujuan dan kegunaan penelitian tersebut, selain itu juga penelitian dapat dilakukan dengan cara-cara ilmiah dan bersifat masuk akal, dan memiliki langkah-langkah yang bersifat logis sehingga diharapkan hasil penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam penelitian tersebut

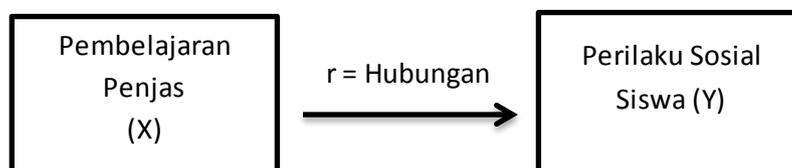
Dalam penelitian ini proses pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui metode deskriptif, Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) sebagai berikut :

Penelitian dekriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yaitu suatu cara penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengambil data dengan berbentuk deskripsi. Dalam setiap penelitian akan ditemukan variabel yang menjadi masalah dalam penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas dinyatakan dengan simbol X , dan variabel terikat dinyatakan dengan simbol Y. Variabel bebas tersebut adalah pembelajaran penjas, sedangkan variabel terikat adalah perilaku sosial siswa.

Desain hubungan antara kedua variabel penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain hubungan antara dua variabel

Keterangan :

X = variabel pembelajaran penjas

Y = variabel perilaku sosial siswa

B. Partisipan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa – siswi SMA Negeri 10 Bandung. Letak SMAN 10 Bandung

berada di Jalan Cikutra No.77. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, partisipan penelitian adalah partisipan yang berada pada rentang usia 15 – 16 tahun. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan secara acak/random. Pengambilan secara acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun undian.

Partisipan yang ditentukan oleh peneliti yaitu kelas X di SMA Negeri 10 Bandung, karena semasa peneliti melaksanakan PPL secara tidak langsung peneliti memantau siswa tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran penjas berlangsung. Kemudian sangat terlihat banyak sekali siswa yang perilaku sosialnya tidak sesuai dengan tujuan dari penjas. Oleh karena itu peneliti mengambil masalah yang terlihat dan menentukan partisipan tersebut sebagai responden yang dapat diambil informasinya mengenai perilaku sosial, dengan melalui angket/kuisisioner peneliti dapat mengetahui apa yang dicari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari penjelasan di atas penuli mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud populasi adalah sumber data atau subjek yang mempunyai karakteristik yang dapat dipakai dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa – siswi SMAN 10 Bandung kelas X. Dalam kelas X terdapat 11 kelas yang keseluruhan siswanya berjumlah 300 orang/siswa.

2. Sampel

Pengertian sampel Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populsi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2002, hlm. 112) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Populasi terdiri dari 11 kelas X yang berjumlah 300 orang, sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi sehingga di dapat sampel yang akan diteliti berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling atau sampel acak.

D. Instrumen Penelitian

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pernyataan atau pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan pertanyaan atau pernyataan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat informasi akurat untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, selain itu juga karena peneliti memberikan secara langsung kuisisionernya terhadap responden. Isi dari kuisisioner yang peneliti buat berdasarkan dengan teori yang

telah dipaparkan dalam kajian teori mengenai perilaku sosial siswa dan proses belajar.

Sebelum kuesioner (angket) disusun, maka harus dilalui beberapa prosedur. Seperti menurut Arikunto (2002, hlm. 200) sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Dalam pembuatan kuisisioner peneliti harus menjelaskan bahwa dalam menyusun kuisisioner harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan kuisisioner penelitian ini dapat dilihat pada lampiran serta peneliti bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Cara mendapatkan indikator-indikator tersebut dapat dilihat dari teori yang mendukung penelitian tersebut, kemudian penggunaan teori disusun menjadi komponen ,sub.komponen serta indikator. Dengan secermat mungkin penulis membuat pernyataan yang dapat dilihat dari indikator untuk mempermudah serta mengerti oleh responden, selain itu untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat menggambarkan isi dari kuisisioner tersebut, kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat penulis dalam tabel 3.2 di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi – kisi instrumen penelitian

NO	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No soal	
				+	-

1	Perilaku sosial siswa (Krech, Crutchfield, Ballachey, 1982) dalam Oom Rohmah (2010)	a. Perilaku berperan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberani 2. Berkuasa 3. Inisiatif 4. Mandiri 	39 20 11 28	3 34 5, 42
---	---	----------------------	---	----------------------	------------------

Lanjutan Tabel 3.2

Proses pembelajaran (Abin Syamsudin Makmun, 2007)	b. Perilaku dalam hubungan sosial	5. Dapat menerima atau ditolak oleh seseorang		31		
		6. Suka bergaul atau tidak bergaul	37	7		
		7. Sifat ramah dan tidak ramah	21	12		
		8. Simpatik atau tidak simpatik	8, 33			
		c. Perilaku ekspresif	9. Sifat suka bersaing(tidak kooperatif) dan suka kerjasama	4	44	
			10. Sifat agresif dan tidak agresif	24, 50	49	
			11. Sifat kalem atau sifat tenang secara sosial		30	
			12. Sifat suka pamer		47, 16	
			a. Siswa	1. Bakat	1	48
				2. Motivasi	27	9
		3. Minat		2	19	
		4. Sikap		46, 15	32	
	b. Sarana	5. Metode		40, 6	36	
		6. Guru	41			
7. Materi		29	35			
8. Alat		10	23			
c. Lingkungan	9. Kebudayaan		18			
	10. Sosial	13	38, 43			
	11. Fisik	26				
d. Hasil Belajar	12. Kognitif	12				
	13. Afektif	22	25, 45			
	14. Psikomotor		17			

Indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan/pernyataan. Mengani alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yaitu skala

likert. Mengenai skala Likert menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa :

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan/pertanyaan. Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata dan dapat diberi skor antara lain :

Tabel 3.3

Kategori pemberian skor alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu- Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menenempuh beberapa tahap atau langkah untuk mencapai penelitian yang utuh, diantaranya :

- a. Mencari masalah yang dapat di uji dan menjadi bahan penelitian
- b. Membuat latar belakang masalah, menentukan rumusan masalah, menemukan manfaat dan tujuan penelitian , dan membuat prosedur penelitian yang terdapat dalam Bab I
- c. Mencari teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang terdapat dalam Bab II
- d. Menentukan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, kemudian menguji coba angket/kuisisioner yang akan menjadi instrumen

penelitian, dan menganalisis data dari uji angket/kuisisioner tersebut. Yang terdapat pada Bab III

- e. Memaparkan hasil penelitian yang telah diteliti dan dihitung serta ditemukan hasil yang diperoleh serta membahas kaitan dari penelitian yang diteliti. Yang terdapat dalam Bab IV
- f. Menarik kesimpulan dan memberi saran, dalam Bab V

F. Analisis Data

1. Uji coba angket

Setelah menyelesaikan kisi-kisi instrumen dan pembuatan pernyataan untuk kuisisioner/angket, maka angket tersebut di uji coba kepada responden. Uji angket tersebut dilaksanakan pada 22 April 2016 dengan sampel 60 orang dengan mengambil sampel acak. Uji coba angket tersebut di gunakan untuk mengetahui kelayakan pernyataan yang telah dibuat sehingga pernyataan yang tidak sesuai akan di hilangkan.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen harus di uji cobakan terlebih dahulu untuk bisa dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuhkan rumus, rumus yang bisa digunakan ialah rumus *korelasi product moment* menurut Abduljabar (2012, hlm. 55) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 butir item pernyataan dalam angket perilaku sosial siswa dan pelaksanaan pembelajaran penjas dengan jumlah partisipan sebanyak 60 orang siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran penjas. Dengan jumlah partisipan 60 orang maka didapat dk : $60-2 = 58$ dengan taraf kesalahan 0,05 maka T-Tabel 0, 254 Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menetapkan butir-butir soal yang akan dipakai untuk mengetahui sebuah informasi di lapangan, butir-butir soal tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi-kisi penelitian.

Dalam pernyataan angket yang telah di uji cobakan ada beberapa pernyataan yang tidak valid, diantaranya pernyataan nomor 2, 3, 22, 28, 33, 49, dan 50. Maka pernyataan yang tidak valid tersebut ada yang dihilangkan dari pernyataan angket penelitian. Sehingga di dapat 43 butir pernyataan yang valid. Berikut di bawah ini data hasil uji coba angket :

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Angket

SOAL	T-Tabel	T-Hitung	Keterangan	SOAL	T-Tabel	T-Hitung	Keterangan
1	0, 254	0, 521	Valid	26	0, 254	0, 575	Valid
2	0, 254	0, 210	Tidak Valid	27	0, 254	0, 526	Valid
3	0, 254	0, 205	tidak Valid	28	0, 254	0, 251	Tidak Valid
4	0, 254	0, 277	Valid	29	0, 254	0, 446	Valid
5	0, 254	0, 576	Valid	30	0, 254	0, 640	Valid
6	0, 254	0, 300	Valid	31	0, 254	0, 545	Valid
7	0, 254	0, 652	Valid	32	0, 254	0, 369	Valid
8	0, 254	0, 422	Valid	33	0, 254	-0,082	Tidak Valid
9	0, 254	0, 459	Valid	34	0, 254	0, 414	Valid
10	0, 254	0,361	Valid	35	0, 254	0, 402	Valid
11	0, 254	0, 531	Valid	36	0, 254	0, 467	Valid
12	0, 254	0, 621	Valid	37	0, 254	0, 701	Valid
13	0, 254	0, 550	Valid	38	0, 254	0, 472	Valid
14	0, 254	0, 629	Valid	39	0, 254	0, 562	Valid
15	0, 254	0,509	Valid	40	0, 254	0, 402	Valid

Lanjutan Tabel 3.4

16	0,254	0,431	Valid		41	0,254	0,520	Valid
17	0,254	0,391	Valid		42	0,254	0,505	Valid
18	0,254	0,393	Valid		43	0,254	0,644	Valid
19	0,254	0,495	Valid		44	0,254	0,480	Valid
20	0,254	0,578	Valid		45	0,254	0,416	Valid
21	0,254	0,542	Valid		46	0,254	0,402	Valid
22	0,254	-0,156	Tidak Valid		47	0,254	0,417	Valid
23	0,254	0,514	Valid		48	0,254	0,403	Valid
24	0,254	0,342	Valid		49	0,254	-0,099	Tidak Valid
25	0,254	0,438	Valid		50	0,254	-0,084	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Abduljabar (2012, hlm. 56) bahwa pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh di analisis dengan tehnik tertentu.

Untuk menguji hasil dari reliabilitas peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown dengan menggunakan dua teknik yaitu ganjil-genap.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Abduljabar (2012:56)

Keterangan: r_i : Uji reliabilitas seluruh instrumen
 r_b : Hasil uji korelasi *Product-Moment*

Sebelumnya, untuk menghitung besaran r_b digunakan rumus korelasi *Product-Moment* berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Abduljabar (2012:90)

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien korelasi
$\sum x$: jumlah skor total item ganjil
$\sum y$: jumlah skor total item genap
$\sum x^2$: jumlah skor-skor x yang dikuadratkan
$\sum y^2$: jumlah skor-skor y yang dikuadratkan
$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

Jika instrument itu reliabel, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) dapat diinterpretasikan seperti tabel 3.5 menurut Abduljabar (2012, hlm. 90) di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0.992 dan sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka angket yang telah di uji cobakan tersebut memiliki tingkat reliabilitas **sangat kuat** karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000 , tingkat hubungan sangat kuat.

Setelah melakukan uji coba angket selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya , dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 dengan menggunakan angket dan mendapatkannya melalui sampel acak. Kemudian mengolah hasil tes atau menghitungnya berpedoman pada buku PJKR aplikasi statistika dalam penjas 2012 (Abduljabar:2012).

2. Mengolah Data

Langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menghitung skor rata-rata dari sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata yang dicari

\sum_{xi} : Jumlah skor yang di dapat

N : Banyak sampel

- b. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

n = banyaknya sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

- c. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar (2012, hlm. 102) sebagai berikut :

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n menurut Abduljabar (2012, hlm.85) dengan menggunakan rumus :

$$z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

2. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_1) = P(z \leq z_1)$.

3. Selanjutnya menggunakan porsi hitung $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$.
jika proporsi ini dinyatakan $S(z_1)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \sum Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya nol diterima.

$$L_0 > L_t = H_0 \text{ ditolak} = \text{Tidak Normal}$$

$$L_0 < L_t = H_0 \text{ diterima} = \text{Normal}$$

- d. Menguji Korelasi menggunakan Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Menurut Abduljabar (2012, hlm. 120) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Abduljabar (2012:90)

- Keterangan: r_{xy} : koefisien korelasi
 $\sum x$: jumlah skor total item ganjil
 $\sum y$: jumlah skor total item genap
 $\sum x^2$: jumlah skor x yang dikuadratkan
 $\sum y^2$: jumlah skor y yang dikuadratkan
 $\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka

korelasi sangat kuat. Sedangkan r akan dapat dikontribusikan dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- e. Menguji Hipotesis, hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Hipotesis statistik bahwa :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.

Pengujian lanjutan untuk menguji signifikan yang berfungsi untuk peneliti mencari hubungan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa, maka hasil korelasi PPM di uji dengan Uji signifikan memakai rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan ($dk = n-2$) dengan kaidah keputusan bahwa : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid/signifikan,

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid/tidak signifikan